

KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) DAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Ani Simanjuntak
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
anisimanjuntak@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan tes pilihan bergandasebanyak 10 butir untuk tiap siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari tahap perencanaan, membuat rencana pembelajaran, lembar observasi dan mendesain alat evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan, melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Gambar. Tahap observasi menggunakan lembar observasi untuk mencatat temuan. Tahap observasi dan refleksi merupakan analisis, sintesis, interpretasi dan eksperimentasi yang diperoleh dari data pelaksanaan tindakan. Penelitian ini memberi kesimpulan yaitu suasana belajar dengan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Gambar, yaitu aktivitas siswa, kondisi siswa dalam belajar, respon siswa sewaktu belajar dan ketuntasan belajarnya mengalami peningkatan dari pretest hingga siklus I sampai siklus II. Dengan nilai pretes yang awalnya hanya sebesar 25% pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup sebesar 62,5% meskipun tergolong belum tuntas sementara pada siklus II tergolong tinggi yaitu sebesar 87,5% dan dinyatakan tuntas. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Gambar ini pada materi menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional sangat efektif digunakan di kelas X Swasta SMK Al-Washliyah 2 Medan, dengan kata lain hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci : think pair share dan media gambar, hasil belajar, PPKn

Abstract

This study uses two cycles. To obtain the data treated in this study used multiple-choice test of 10 items for each cycle. Research procedures consist of planning, create lesson plans, observation sheets and design evaluation tool. Stage action, implement lesson plans by using Collaborative Learning Model Think Pair Share And Media Image. Phase observations using the observation sheet to record the findings. Observation and reflection phase is the analysis, synthesis, interpretation and eksperimentasi obtained from the data implementation of the action. This study concluded that the learning environment with Collaborative Learning Model Think Pair Share and Media Figure, the activity of students, the condition of students in learning, student responses during learning and mastery learning has increased from pretest to the first cycle to the second cycle. With the value of the pretest that initially only 25% in the first cycle has increased by 62.5% despite relatively unfinished while the second cycle is high, namely 87.5% and otherwise completed. From these results it can be concluded that the implementation of the Collaborative Learning Model Think Pair Share Media And The picture on the material to show compliance with the national legislation is effectively used in class X Private SMK Al-Washliyah 2 field, in other words the hypothesis proposed earlier can be accepted as true.

Keywords: think pair share and mediaImage, learning outcomes, PPKn

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam

mempersiapkan akan didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seharusnya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem "pembelajaran gotong royong" atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Sesungguhnya, bagi guru-guru di negeri ini metode gotong royong tidak terlampaui asing dan mereka telah sering menggunakannya dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja dalam kelompok.

Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negative memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membongkang pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Kekawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggung jawab.

Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggung jawab

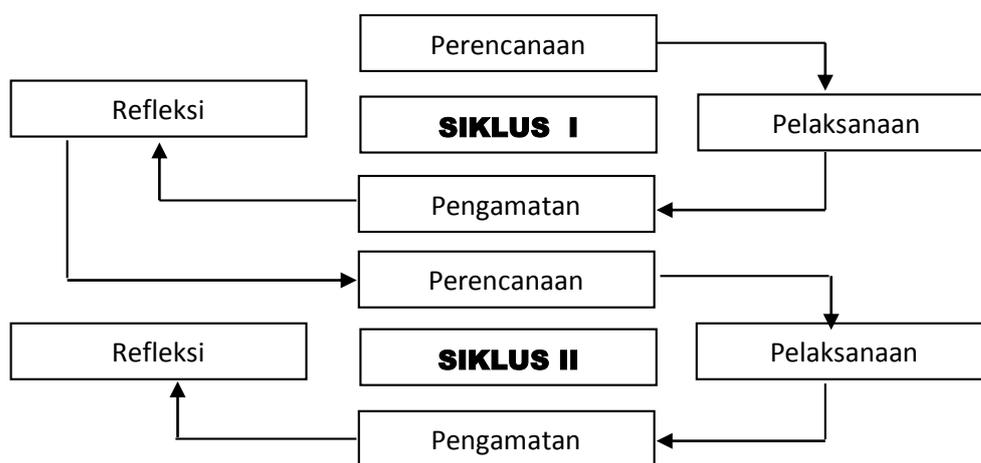
pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada PPKn Kelas X SMK Swasta Al-Washliyah 2 Medan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Disain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2008 : 16) mengemukakan bahwa “PTK mempunyai empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan dalam gambar 3 sebagai



Kegiatan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan, meliputi kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan masalah dan membuat hipotesa tindakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Al-Washliyah 2 Medan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dan Media Gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Pada awal kegiatan penelitian dilakukan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari serta diakhir pembelajaran diberikan tes siklus I dan siklus II untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75 maka belum tuntas belajar dan apabila 80% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka Ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Untuk lebih jelasnya pengolahan data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Viii
Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

Jenis Tes	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
	Jumlah siswa	% Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	% Ketuntasan Belajar Siswa
Tes awal	10	25%	30	75%
Tes siklus I	25	62,5%	15	37,5%
Tes siklus II	35	87,5%	5	12,5%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) bertujuan untuk siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan guru, serta siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya dengan baik maupun individu.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti serta sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dengan menggunakan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share Dan Media Gambar sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Anggapan Dasar atau Postulat ialah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.
4. Hipotesis berasal dari kata hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. (Margono, 2004 : 80).
5. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar
6. Pengertian penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS): Metode ini dikembangkan oleh Spencer dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Model *Think-Pair-Share* memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.
7. Media gambar adalah media gambar mati yang dibuat pada kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya.
8. Siswa kelas X SMK Al-Washliyah 2 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 memberikan respon positif terhadap implementasi Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dan Media Gambar pada mata pelajaran PPKN. Hal ini telah terbukti dalam peningkatan hasil belajar siswa, yang dilihat pada perubahan hasil belajar dimana nilai tes siklus I dilakukan mencapai nilai ketuntasan 62,5% (25 orang siswa yang tuntas), kemudian dilakukan tes siklus II dimana tes ke dua ini meningkat menjadi 87,5% (35 orang yang tuntas), dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus , suprijono. 2009. Evaluasi hasil belajar. Jakarta : Jaya cipta
- Anitah, Sri. 2004. Media Pengajaran. Surakarta: FKIP UNS.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi, 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaful Bahri dan Aswan zain, 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineksa Putra.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalimun. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.